



PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) SD NEGERI SUKAJAWA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Anita Romadhani

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: anita.romadhani2@gmail.com

Abstract:

Leadership The Foundation has an integrated relationship with Emotional Intelligence in Educational Institutions . Meanwhile , this study aims to find out and reveal the Leadership of the Chairperson of the Foundation Based on Emotional Intelligence (Eq) at the SD Negeri Sukajawa. This research is a descriptive qualitative research focused on field researchwhile the object of this research is the Leadership of the Chairperson of the Foundation Based on Emotional Intelligence (Eq) in the SD Negeri Sukajawa Educational Institution Academic. Data was collected through documentation, interviews, and observation. Furthermore, the data was analyzed using various stages of analysis such as data reduction, data presentation, drawing conclusions and data verification. The results of the study show that the Leadership of the Chair of the Foundation Based on Emotional Intelligence (Eq) in the SD Negeri Sukajawa Educational Institution , Sukabumi District , Bandar Lampung is: 1.) Head of the Foundation SD Negeri Sukajawa Educational Institution, has a high commitment to self-vision in the future. 2.) The head of the foundation takes an emotional approach to all residents within the educational institution. 3.) Anatomy-neurology of leadership Head of the foundation, When in a problem, it doesn't drag on to the problem they are facing, they will view the problem from a positive side so they can make the best decision. own strengths and limitations, able to control emotions and demonstrate honesty and integrity, trustworthiness.

Keywords: Leadership of the chairman of the foundation, emotional intelligence.

Abstrak:

Kepemimpinan Kepala sekolah mempunyai hubungan integrasi dengan Kecerdasan Emosional DiLembaga Pendidikan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap Kepemimpinan Kepala sekolah Berdasarkan Kecerdasan Emosional (Eq) DiLembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa Tahun Pelajaran 2024/ 2025. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang difokuskan pada penelitian lapangan, Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala sekolah Berdasarkan Kecerdasan Emosional (Eq) DiLembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa Tahun Pelajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan berbagai tahapan analisis seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kepemimpinan Ketua Yayasan Berdasarkan Kecerdasan Emosional (Eq) DiLembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa adalah: 1.) Kepala sekolah Lembaga Pendidikan SD Negeri Sukajawa mempunyai komitmen tinggi terhadap visi diri di masa depan. 2.) Kepala sekolah melakukan pendekatan emosional kepada seluruh warga di lingkungan lembaga pendidikan. 3.) Anatomi-neurologi

kepemimpinan Kepala sekolah, Ketika dalam suatu permasalahan, tidak berlarut-larut pada masalah yang sedang mereka hadapi, mereka akan memandang masalah tersebut dari sisi positif sehingga mereka bisa mengambil keputusan yang terbaik. kekuatan dan keterbatasan diri, mampu mengendalikan emosi dan menunjukkan kejujuran dan integritas, kelayakan untuk dipercaya.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala sekolah, Kecerdasan Emosional.

PENDAHULUAN

Cara mengukur apakah seorang pemimpin dalam hal ini Kepala sekolah memiliki kecerdasan emosional tinggi, jangan diukur dengan titel kesarjanaannya dan kepangkatannya, tetapi tanyakan pada mereka yang selalu berhubungan dengannya, entah itu sopir, satpam, pembantu rumah tangga, anak buah, keluarga, maupun teman. Dari merekalah akan terpantul citra kepribadian seseorang, terutama di saat-saat seseorang terkondisikan untuk marah. Seberapa tinggi kecerdasan emosional (*EQ*) seseorang mudah terlihat saat kritis, ketika suasananya tidak menguntungkan, bahkan dalam posisi terancam. Dengan tolok ukur ini kita mendapat kesan banyak pejabat tinggi yang *EQ*-nya rendah meski titel akademisnya tinggi, termasuk dalam penguasaan ilmu agama. (Defnaldi et al. 2023)

Adapun indikasi seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional (*EQ*) yang baik yaitu: *Pertama*, jika bicara cenderung menyakiti dan menyalahkan pihak lain sehingga persoalan pokok tergeser oleh pertengkaran ego pribadi. Yang terjadi kemudian persoalan tidak selesai, bahkan bertambah. *Kedua*, rendahnya motivasi kinerja guru untuk meraih prestasi karena tidak mendapat dorongan dan apresiasi dari atasan. (Syahril, Setyaningsih, and Hartati 2022)

Pemimpin dengan *EQ* tinggi akan mampu memotivasi diri, lalu beresonansi pada orang-orang di sekelilingnya, Bagi seorang pemimpin, kecerdasan emosional merupakan syarat mutlak. (Warisno. et al. 2021) Lagi-lagi amat disayangkan, pendidikan kita miskin konsep dalam membantu mengembangkan kecerdasan emosional (*EQ*), bagi siswa maupun mahasiswa. Pelatihan *EQ* ini amat penting guna menumbuhkan iklim dialogis, demokratis, dan partisipatif karena semua menuntut adanya kedewasaan emosional dalam memahami dan menerima perbedaan. Pluralitas etnis, agama, dan budaya akan menjadi sumber konflik laten jika tidak disertai tumbuhnya budaya dialogis dan sikap empati. (Veithzal Rivai dan Arvivan Arifin. 2009)

Secara rinci hasil *prasurvey* tentang kepemimpinan Kepala sekolah berdasarkan kecerdasan emosional (*EQ*) di Lembaga Pendidikan SD Negeri Sukajawa dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah pada lembaga pendidikan tersebut, memiliki kesadaran diri (pengamatan peneliti). Peneliti melihat bahwa Kepala sekolah bisa mendengarkan tanda-tanda di dalam diri sendiri, mengenali bagaimana perasaannya mempengaruhi diri dan kinerjanya. bisa mendengarkan dan menyelaraskan diri dengan nilai-nilai yang membimbingnya dan seringkali secara naluriah bisa menentukan tindakan yang terbaik, melihat gambaran besarnya dalam situasi yang kompleks.
2. Kepala sekolah Di SD Negeri Sukajawa mampu tegas dan otentik, mampu bicara terbuka tentang emosinya atau keyakinan tentang visi yang membimbing mereka. Mereka mau menerima kritik dan umpan balik yang membangun, mereka juga tahu kapan harus meminta bantuan dan di mana ia harus memusatkan diri untuk menumbuhkan kekuatan yang baru.

3. Kepala sekolah Di SD Negeri Sukajawa tetap tenang dan berpikiran jernih walaupun di bawah tekanan tinggi atau selama suatu krisis, mereka tidak tergoyahkan bahkan ketika dihadapkan pada situasi yang menguji ketahanannya (pengamatan peneliti).
4. Kepala sekolah Di SD Negeri Sukajawa juga orang yang berprestasi artinya memiliki standar pribadi yang tinggi yang mendorong mereka untuk terus mencari perbaikan kinerja.

Berdasarkan fenomena yang digambarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui kepemimpinan Kepala sekolah Di SD Negeri Sukajawa yang dilihat berdasarkan kecerdasan emosional (EQ). Mengingat pada masa sekarang, penulis banyak menemukan pada media cetak maupun media sosial terkait problematika kepemimpinan yang tidak lagi menggunakan kecerdasan emosional dalam berfikir dan bertindak, sehingga hal tersebut menimbulkan berbagai dampak dan reaksi bagi orang lain dan keberlangsungan organisasi yang dipimpinnya. Hal ini menarik untuk dikaji dan diadakan penelitian (*research*), dari sini muncul permasalahan tentang keefektifan kepala sekolah berdasarkan kecerdasan emosional (EQ).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang difokuskan pada penelitian lapangan (Setyaningsih 2020), Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala sekolah Berdasarkan Kecerdasan Emosional (Eq) Di Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa Tahun Pelajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan berbagai tahapan analisis seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. (Sumadi Suryabrata 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas utama seorang pemimpin adalah membangkitkan kegembiraan, optimisme, dan gairah para bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan, serta menumbuhkan atmosfer kerja sama dan loyalitas. (Mustafida, Andi Warisno 2019) Tetapi Peneliti ingin menelaah lebih jauh kebijakan ini dan menunjukkan bagaimana kecerdasan emosional akan memungkinkan pemimpin mencapai tugas-tugas dasarnya itu. Masing-masing dari keempat dimensi kecerdasan emosional, yaitu:

1. Primal leadership
2. Kepemimpinan yang resonan
3. Anatomi-neurologi kepemimpinan
4. Lima domain kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosional

Peneliti juga mengikut sertakan bagian dari masing-masing kompetensi seperti kepercayaan diri ini masuk pada kesadaran diri, optimisme masuk pada pengelolaan diri, empati masuk pada kesadaran sosial, dan hubungan antar pribadi masuk pada pengelolaan relasi. Dari empat kompetensi tadi juga Peneliti jadikan sebagai alat untuk mengukur seberapa tinggi dan rendahnya kecerdasan emosional Kepala sekolah. Tentu saja keempat dimensi ini saling terkait erat dalam suatu relasi yang dinamis. Misalnya, seorang pemimpin tidak dapat mengelola emosinya dengan baik jika ia sedikit atau tidak memiliki kesadaran akan emosinya. Dan jika emosinya tidak terkendali, kemampuannya untuk menangani relasi akan ambruk. Penelitian kami telah menemukan sebuah sistem

yang melandasi dinamika ini. Singkatnya kesadaran diri, dan gabungan kedua hal ini akan memungkinkan pengelolaan relasi yang efektif. Jadi, kepemimpinan yang cerdas emosi di bangundari landasan kesadaran diri. Berdasarkan sub fokus penelitian diatas, diperoleh data sebagai berikut:

1. *Primal Leadership*.

Kemampuan Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa dalam menjalankan kepemimpinan yang primal leadership sangat baik. Hal ini terbukti berdasakan triangulasi data dan sumber dimana peneliti melakukan observasi dan memberikan pertanyaan yang sama terkait kemampuan menjalankan kepemimpinan yang primal leadership Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar,

Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa mempunyai komitmen tinggi terhadap visi diri di masa depan, terutama selama masa-masa yang penuh tekanan atau di tengah-tengah bertambahnya tanggung jawab. Berdasarkan Sistem loop, Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa mampu mengatur dirinya sendiri. Namun demikian, Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa juga bergantung pada sumber luar untuk mengatur dirinya. Dengan kata lain, untuk stabilitas emosi Ketua Yayasan juga mengandalakan hubungan dengan orang-orang lain. Penyebaran emosi Kepala sekolah mampu mempengaruhi suasana hati bawahan langsungnya. Sifat ramah menyebar dengan cepat karena Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa melibatkan menjaga sikap terhadap seluruh bawahannya.

Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa memahami falsafah yang mampu melihat bagaimana diri yang ideal dan mencerminkan nilai-nilai. Primal Leadership juga akan mendorong tindakan, pikiran, dan perasaan dengan cara yang berbeda. Setiap orang memiliki perbedaan dalam menyelaraskan tindakan dengan nilai-nilai atau cara menginterpretasikan nilai-nilainya. Kecakapan Kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya menjadi bukti kecakapan Kepala sekolah untuk menjalankan kepemimpinan yang primal leadership (Ari Supadi 2022).

2. **Kepemimpinan Yang Resonan**

Terkait dengan resonansi kepemimpinan Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa sebagai bentuk kererdasan emosional tergolong baik. Hal ini terbukti berdasakan triangulasi data observasi dan sumber dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sama terkait kemampuan menjalankan kepemimpinan yang primal leadership Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar, termasuk guru –guru Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa Namun terjadi perbedaan hasil wawancara di, Sehingga kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional ini, menjadi keterampilan dasar dalam bergaul. Biaya sosial akibat ketidak pedulian secara emosional, dan alasan-alasan empati dapat memupuk altruisme. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyalsinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyartkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Pada lingkungan kerja dan pergaulan saat ini, tidak hanya dibutuhkan kecerdasan intelektual saja, melainkan dibutuhkan juga kecerdasan emosional yang baik.

Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa memiliki gaya yang disonan. Gaya ini bisa sangat berhasil, terutama di bidang-bidang teknis yayasan, diantara para professional yang berketerampilan tinggi. Gaya penentu kecepatan ini terutama cocok selama fase pencarian posisi bisnis dalam siklus hidup sebuah perusahaan, ketika pertumbuhan merupakan hal terpenting. Warga Yayasan Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa sangat kompotan, bermotivasi, dan tidak membutuhkan banyak pengarahan. Namun demikian Kepala sekolah melakukan pengontrolan. Dengan adanya tim berbakat, pemimpin penentu kecepatan akan membuat pekerjaan selesai pada waktunya, atau bahkan lebih awal dari jadwal.

Resonansi kepemimpinan Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa sebagai bentuk kepemimpinan berdasarkan kererdasan emosional tergolong baik, hal ini tercermin pada sikap Kepala sekolah terhadap warga yayasan. Dimana Kepala sekolah senantiasa memperhatikan kesejahteraan guru, memperhatikan mutu dan keberlangsungan pembelajaran baik di sekolah maupun di pondok pesantren. Kepala sekolah melakukan pendekatan emosional kepada seluruh warga di lingkungan yayasan. Hal itu sangat membantu Kepala sekolah dalam memahamai permasalahan yang di hadapi baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan organisasi sebagai lembaga.

Kepala sekolah memberikan rasa nyaman bagi seluruh warga yayasan. Perasaan yang sama yang disebabkan oleh rasa kekeluargaan yang besar membuat kepuasan yang timbul bagi seluruh warga yayasan. Perasaan yang saling menguntungkan satu sama lain menambah kedekatan antar sesama. Hal ini mencerminkan keberhasilan Kepala sekolah Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa dalam menciptakan Kepemimpinan yang resonan.

3. *Anatomi-Neurologi Kepemimpinan (Kompetensi Kepribadian)*

Terkait dengan anatomi-neurologi kepemimpinan Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa sebagai bentuk kererdasan emosional tergolong sangat baik. Hal ini terbukti berdasakan triangulasi data observasi dan triangulasi sumber dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sama terkait siap asertif pada diri Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar, Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa fokus pada hal-hal yang Positif Mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tidak berlarut-larut pada masalah yang sedang mereka hadapi, mereka akan memandang masalah tersebut dari sisi positif sehingga mereka bisa mengambil keputusan yang terbaik. Ia selalu berpikiran positif sesuai dengan kecerdasan emosional yang tinggi, tidak suka mengeluh karena dengan mendengar keluhan mereka akan membawa energi negatif, sedangkan ketika mereka berkumpul dengan orang-orang yang memiliki pikiran positif akan menularkan energi positif, dan secara tidak langsung akan meningkatkan kecerdasan emosional mereka.

Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa selalu bersikap tegas bersikap tegas dalam hal ini bahwa mereka dapat menyuarakan pendapat tanpa melukai perasaan lawan bicara mereka, tahu kapan harus bicara dan tahu cara yang tepat dalam memberikan solusi tanpa harus menggurui dan mereka selalu berpikir dahulu sebelum bertindak. ia tahu cara membuat hidup lebih bahagia dan bermakna keberadaan mereka akan

membawa kebahagiaan dan keceriaan bagi orang-orang di sekitarnya karena mereka dapat menikmati kehidupan mereka sehingga akan menular pada orang-orang di sekelilingnya. Ia tahu bagaimana mengeluarkan energi mereka secara bijak mereka tahu cara memanfaatkan energi mereka dengan baik dan mereka akan menggunakan waktu yang mereka miliki untuk hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan sesamanya.

Berdasarkan data temuan yang sudah Peneliti sajikan sebelumnya menunjukkan bahwa kepala Yayasan Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa memiliki anatomi-neurologi yang baik, artinya dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan berpengaruh pada bagaimana cara memimpin bawahannya/guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dan wawancara peneliti dua bulan yang lalu yang menghasilkan nilai optimal dari kompetensi optimisme dan kesadaran sosial, nilai istimewa atau tinggi pada kompetensi kesadaran diri, pengelolaan diri, empati, pengelolaan relasi dan kepercayaan diri, sedangkan nilai yang paling rendah hanya pada kompetensi hubungan antar pribadi. Dengan demikian maka kepala Yayasan Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa masuk katagori tinggi kecerdasan emosionalnya.

4. Lima Domain Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi (Kesadaran Diri, Pengelolaan Diri, Agenda, Kesadaran Sosial Dan Pengelolaan Relasi)

Sikap Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa yang berdasarkan lima domain kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosional, tanpa dirinya merasa terancam mendapat pengakuan yang tergolong saat baik. Hal ini terbukti berdasakan triangulasi data observasi dan triangulasi sumber dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sama terkait kemampuan mendorong kesuksekan orang lain pada diri Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar. Sumber-sumber data tersebut menyatakan kemampuan Kepala sekolah dalam memberikan dorongan orang lain meraih kesuksesan sangat baik.

Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa senantiasa membuka diri menghadapi berbagai kemungkinan baru dan cara baru untuk berubah. Perubahan tidak akan terjadi dengan mudah, tidak ada yang namanya perbaikan kilat. Kebiasaan lama, tabiat masa lalu, sama seperti baju lama teras nyaman, sudah terbiasa, menyenangkan, dan tidak mengejutkan. Membangun kecakapan yang asing membutuhkan kesadaran diri, pengabdian, dan latihan sendiri. Setiap perubahan juga beresiko tidak dijamin selalu berhasil. Bahkan pada saat tingkat kecerdasan emosional lebih tinggi telah tercapai pun, belum tentu kita bisa mengendalikan situasi dengan cara yang paling memuaskan. Tetapi kita akan memiliki tingkat pengetahuan yang baru, yang membuat kita mampu memetakan cara-cara baru, yang mensikapi keadaan yang kita hadapi.

Kepala sekolah memegang Kunci agar *primal leadership* ini dapat bekerja dengan baik adalah terletak pada kompetensi kecerdasan emosi pemimpin, bagaimana pemimpin menangani dirinya sendiri dan relasirelasinya. Pemimpin yang memaksimalkan manfaat *primal leadership* akan menggerakkan emosi pengikutnya ke arah yang benar.

Adapun indikator perilaku kepala Yayasan Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa yang memiliki EQ tinggi adalah;

1. Dalam kepemimpinannya selalu berusaha meningkatkan kemampuan kerja bawahannya/para guru, agar prosesnya selalu sesuai dengan standar

- kualitas kerja dan hasilnya dapat memenuhi kualitas sebagaimana yang diharapkan.
2. Sangat mahir dalam menciptakan, mengembangkan dan membina kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
 3. Mengikuti sertakan bawahan dalam mengambil keputusan, bukan untuk memberikan kesempatan menyampaikan gagasan, kreativitas, tetapi untuk meyakinkan bahwa rencana keputusan yang telah disiapkannya diterima dan dilaksanakan.
 4. Mengutamakan orientasi hubungan dengan guru, sehingga selalu terlihat ramah, banyak senyum, akrab, baik hati dan suka menolong.
 5. Selalu berusaha keras untuk mencegah pertentangan/konflik, perdebatan dan permusuhan dengan orang lain, terutama para guru dan murid untuk menciptakan rasa simpati yang bermuara pada memperoleh kepercayaan bahwa pemimpin dan kepemimpinannya mampu
 6. memberikan rasa aman.
 7. Kepala sekolah selalu murah senyum, tidak lupa memberikan ucapan selamat.
 8. Bersikap rendah hati, datang lebih dahulu dari staf dan tidak menunggu mereka datang.
 9. Senantiasa mau mengajak bicara staf yang menghadapi masalah (dinas ataupun pribadi) untuk menolongnya
 10. Tidak diskriminatif dalam berkomunikasi dan sesegera mungkin menyelesaikan setiap ada masalah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa lebih tinggi dari pada kepala Yayasan Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa dengan selisih pada kompetensi kesadaran diri, pengelolaan relasi dan optimisme yang mendapatkan nilai optimal sedangkan kepala Yayasan Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa pada kompetensi kesadaran diri dan pengelolaan relasi hanya mendapat nilai tinggi dan optimisme hanya mendapat nilai rentan atau cukup. Begitu pula dampak yang dihasilkan dari tingginya kecerdasan emosional juga akan mempengaruhi tingginya guru ini terbukti pada hasil wawancara yang menunjukkan lebih tingginya tingkat guru pada Yayasan Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa .

Demikianlah, Kepala sekolah Lembaga Pendidikan Di SD Negeri Sukajawa harus menjadi teladan bagi bawahannya. Ia bisa memberikan teladan dan siap ditiru. Kepala sekolah berhasil untuk bisa menunjukkan kemampuan profesionalnya sebagai pemimpin. Kepemimpinan Kepala sekolah berdasarkan kecerdasan emosional tergolong sangat baik. Kepala sekolah mempunyai stabilitas emosi dan mampu mengatur dirinya sendiri yang baik, mempunyai empati yang tinggi, selalu memberi motivasi dan mempunyai anatomi-neurologi kepemimpinan yang baik sehingga memberikan dampak yang baik pula bagi keberlangsungan organisasi yayasan.

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta hasil temuan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Ada empat kesimpulan yang dapat disajikan yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Kepala sekolah Di SD Negeri Sukajawa dalam menjalankan kepemimpinan yang *primal leadership* sangat baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data dan sumber. Kepala sekolah Di SD Negeri Sukajawa mempunyai komitmen tinggi terhadap visi diri di masa depan, terutama selama masa-masa yang penuh tekanan atau di tengahnya bertambahnya tanggung jawab.
2. Resonansi kepemimpinan Kepala sekolah Di SD Negeri Sukajawa sebagai bentuk kepemimpinan berdasarkan kererdasan emosional tergolong baik. Hal ini tercermin pada sikap Kepala sekolah terhadap warga yayasan. Dimana Kepala sekolah senantiasa memperhatikan kesejahteraan guru, memperhatikan mutu dan keberlangsungan pembelajaran baik di sekolah maupun di pondok pesantren. Kepala sekolah melakukan pendekatan emosional kepada seluruh warga di lingkungan yayasan. Hal itu sangat membantu Kepala sekolah dalam memahami permasalahan yang di hadapi baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan organisasi dilembaga pendidikan.

3. Anatomi-neurologi kepemimpinan Kepala sekolah Di SD Negeri Sukajawa sebagai bentuk kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosional tergolong baik. Ketika dalam suatu permasalahan, Kepala sekolah tidak berlarut-larut pada masalah yang sedang mereka hadapi, mereka akan memandang masalah tersebut dari sisi positif sehingga mereka bisa mengambil keputusan yang terbaik. Kepala sekolah mampu membaca emosi diri sendiri dan mengenali dampaknya menggunakan insting untuk menuntun keputusan, mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri, mampu mengendalikan emosi dan menunjukkan kejujuran dan integritas, kelayakan untuk dipercaya.
4. Domain kepemimpinan Kepala sekolah tergolong sangat baik. Kepala sekolah Di SD Negeri Sukajawa senantiasa membuka diri menghadapi berbagai kemungkinan. Kepala sekolah memiliki kendali emosi yang baik, menunjukkan kejujuran dan integritas, kemampuan menyesuaikan diri, memiliki dorongan untuk memperbaiki kinerja untuk memenuhi standar kerja, memiliki inisiatif. Kepala sekolah mempunyai kesadaran diri dan pengelolaan diri yang baik, kesadaran sosial yang baik serta pengelolaan relasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Supadi. 2022. "PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR." *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Satra, Seni, Dan Budaya* 3.
- Defnaldi, Defnaldi, Yunani Yunani, Andi Warisno, An An Andari, and Afif Anshori. 2023. "The Evolution of Islamic Education Institutions in Indonesia." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8(1):164-74. doi: 10.31851/jmksp.v8i1.10941.
- Mustafida, Andi Warisno, Nur Hidayah. 2019. "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di MA Hidayatul Mubtadiin Desa SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7:9-25.
- Setyaningsih, Rina. 2020. "AKULTURASI BUDAYA JAWA SEBAGAI STRATEGI DAKWAH." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5(01). doi: 10.32332/riayah.v5i01.2304.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*,. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahril, Sulthan, Rina Setyaningsih, and Suci Hartati. 2022. "PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI DI KABUPATEN PESAWARAN." 01(03):778-87.
- Veithzal Rivai dan Arvivan Arifin. 2009. *Islamic Leadership (Membangun*

Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Warisno., Andi, Efektivitas Penerapan, Metode Sorogan, and Kitab Al. 2021.
"An Nida." <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1> Pendidikan 1:18-25.